

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Muhadhoroh atau pidato telah dipakai dari zaman Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para Da'i dan calon kader Da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Muhadhoroh merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti faham yang dianut oleh komunikator atau Da'i. Muhadhoroh adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik seorang Da'i pada suatu aktivitas dakwahnya. Pengertian lain muhadhoroh adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kelompok. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah*

dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron: 104)

Pelatihan muhadhoroh tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumberdaya organisasi. Seperti sarana, prasarana, waktu, SDM, dan lainnya. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi me-ngurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Permasalahan yang timbul pada zaman sekarang semakin berkembang dengan upaya penyelenggaraan dakwah yang semakin berat. Mengingat permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks, di satu pihak dan keterbatasan subjek dakwah dari pihak lain dan dari segi tenaga manajemen agar penyelenggaraan aktivitas dakwah dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang baik sehingga akan memperoleh aktivitas penyelenggaraan dakwah yang terencana, terorganisir, tertata rapi, dan pengelolaan secara profesional.

Mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan regenerasi baru yaitu seorang Da'i yang profesional. Mencetak

kader Da'i ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mendirikan lembaga ataupun organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader Da'i yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-pesantren tersebut mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang Da'i yang profesional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan muhadhoroh. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i yang profesional dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernisasi dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi. Demi kemajuan misi dakwah dalam masyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia perlu: 1) Mawas diri, 2) Memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan dirinya, 3) Mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan, 4) Pengalaman yang lalu untuk perbaikan yang akan datang, 5) mengembangkan cara-cara baru dan secara berkala mengadakan kaderisasi, penataran, pelatihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yaitu para Da'i lebih terampil menunaikannya.

Oleh karena itu Pondok Darul Hijrah Putera dalam kenyataannya merupakan salah satu pondok yang ada di Martapura yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi kader Da'i bagi

santrinya. Melalui kegiatan pengkaderan Da'i dalam pelatihan muhadhoroh sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam membentuk kader-kader Da'i sebagai generasi penerus akan meneruskan estafet sebagai Da'i yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa akan datang. Sebagaimana pentingnya pengkaderan Da'i di Pondok Darul Hijrah harus menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam terlihat pada kegiatan muhadhoroh Pondok Darul Hijrah Putera yang dapat membentuk manusia berilmu mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam.

Dari Pondok Pesantren inilah lahir para juru dakwah, para Ustadz, para Kiai Pondok Pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam Pondok Pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan Pondok Pesantren, usaha pengembangan sumber daya Da'i dalam peningkatan kualitas sumber daya Da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya Da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas Da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, dan keterampilan.

Dari fenomena-fenomena di atas penulis beranggapan pentingnya suatu lembaga Islam yang memerlukan kader-kader berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui kegiatan dakwah dengan penerapan manajemen yang bagus. Dengan demikian, apabila Pondok Pesantren mampu melahirkan kader-kader yang militan dalam kegiatan khusus yang disertakan

penerapan manajemen yang baik, maka perjalanan dakwahnya tampak cerah dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “**Manajemen Kaderisasi Da’i Dalam Pelatihan Muhadhoroh Pondok Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura**”, dengan alasan pondok pesantren tersebut memiliki kegiatan secara khusus bagi santri-santrinya agar mampu meneruskan ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan Pondok Darul Hijrah Putera dalam manajemen kaderisasi Da’i pada pelatihan muhadhoroh.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kaderisasi Da’i Pondok Darul Hijrah Putera dalam pelatihan Muhadhoroh?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses perencanaan dan pelaksanaan kaderisasi Da’i di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan pada kegiatan pengkaderan Da’i Pondok Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses perencanaan dan pelaksanaan kaderisasi da'i di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

2) Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai manajemen perencanaan dan pelaksanaan khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan ilmu dakwah.

b) Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi Pondok Darul Hijrah Putera untuk mengetahui berhasil dan tidaknya manajemen kaderisasi Da'i.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan organisasi atau kelembagaan dakwah.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian maka akan diperjelas masalah yang akan diteliti, peneliti perlu mengoperasionalkan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah upaya mengarah dan mengatur berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methode*), dan pasar (*market*). Namun, secara khusus definisi manajemen seperti yang dikedepankan oleh G. R. Terry, adalah “Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lainnya”.

Dari definisi operasional di atas peneliti lebih mengkhususkan dalam penelitian ini adalah manajemen perencanaan dan pelaksanaan dalam kaderisasi da’i Pondok Darul Hijrah Putera.

2. Kaderisasi

Kaderisasi adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya dan terlatih) untuk dijadikan pimpinan dan regenerasi suatu organisasi yang sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan penelitian dalam pembinaan apa saja yang diterapkan dalam kaderisasi Da’i dan bagaimana pelaksanaan kaderisasi Da’i di Pondok Darul Hijrah Putera.

3. Da’i

Da’i menurut etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu, dari kata (*da’iun*) yang merupakan bentuk isim fail yang artinya orang yang

melakukan dakwah. Da'i adalah orang yang melakukan dan melaksanakan dakwah secara individu, kelompok atau berbentuk.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada siapa dan kelompok apa saja yang melaksanakan kegiatan dakwah dalam Kaderisasi Da'i Pondok Darul Hijrah Putera.

E. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan Skripsi yang dahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut diatas adalah:

- 1) Skripsi Iffah Fatma Hasibah pada tahun 2008 dengan judul "Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Telaah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)". Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan perencanaan kegiatan pengkaderan Da'i pondok pesantren Wahid Hasyim dengan melakukan langkah-langkah yaitu : (a). Menentukan dan merumuskan tujuan pengkaderan Da'i, (b). Menentukan tempat pelaksanaan pengkaderan Da'i, (c). Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengkaderan Da'i, (d). Menentukan sasaran atau peserta pengkaderan Da'i, (e). Menentukan pembimbing atau pematery pengkaderan Da'i, (f). Menentukan sarana dan prasarana, (g). Menentukan materi pengkaderan Da'i, (h). Menentukan metode pengkaderan Da'i. Adapun pelaksanaan pengawasan di pondok pesantren Wahid Hasyim dalam pengkaderan Da'i yaitu (a). Menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyeleng-

garaan pengkaderan Da'i, (b). Mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengkaderan Da'i, (c). Mengadakan perbandingan antara rencana-rencana dengan tindakan, sesuai dengan rencana atau tidak, (d). Mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan Da'i.

- 2) Skripsi Nur Hasanudin pada tahun 2012 dengan judul "Manajemen Pendidikan Pesantren (Studi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang menggunakan asas manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah kurikulum ala ulama *salaf* yang mana muatan pelajaran mencakup Kitab-kitab Fiqih, Nahwu, Shoraf dan Akhlak merupakan karya-karya Ulama pada zaman *klasik*(dulu/kuno). Dalam manajemen peserta didik(santri) selain dalam pembelajaran mata pelajaran, Pesantren menetapkan undang-undang (tata tertib) bagi para santri yang memiliki tujuan kedisiplinan dan membentuk manusia yang memiliki Iman dan Taqwa sesuai visi dan misi pesantren. Manajemen sarana dan prasarana merupakan alat pendukung dan penunjang yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dusun Kalibening, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
- 3) Skripsi Sisworo Dwi Hendarsyah pada tahun 2011 dengan judul "Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Pekayon

Sukadiri Tangerang”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam pengkaderan Da’i untuk mencapai tujuan yang mengandung 4 proses penting, yaitu: a) *Need assessment* kader di tempat masing-masing, b) Sosialisasi dan recruitment, c) Proses pelatihan, d) *Follow up*.

Dari keempat poin pengimplementasian strategi di Pondok Pesantren Darul Hikmah berjalan dengan baik hingga tujuan umum dari pengkaderan Da’i tersebut tercapai baik dalam hal teori ataupun praktek di depan masyarakat umum.

Demikian beberapa karya-karya ilmiah yang dapat peneliti himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Diantaranya adalah dalam karya ilmiah tersebut sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Inilah yang menjadi salah satu persamaan antara penulis dengan peneliti terdahulu.

Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah meskipun sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian penulis berbeda dengan mereka. Iffah Fatmah Hasibah yang lebih fokus pada fungsi perencanaan dan pengawasan dalam pengkaderan Da’i. Nur Hasanudin yang lebih menitikberatkan pada komponen manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam pengelolaan pendidikan. Sisworo Dwi Hendarsyah lebih memberikan cara pengimplementasian tentang strategi dakwah pada objek yang ditelitinya. Adapun pada penelitian ini penulis akan meneliti

tentang manajemen Pondok Darul Hijrah Putra yang dalam hal ini penulis hanya fokus pada fungsi perencanaan dan pelaksanaan dalam kaderisasi Da'i pada pelatihan muhadhoroh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini penulis menjabarkan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian pustaka yang berisi kerangka teori. Bab III metode penelitian, yaitu pendekatan penelitian, subjek, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Bab IV pembahasan terdiri dari penyajian data, analisis data. Dan Bab V terdiri dari simpulan dan saran-saran.